



Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)

Journal homepage: <https://injire.org/index.php/journal>
e-mail: injireadpisi@gmail.com

Revitalisasi Cinta Tanah Air dalam mengembangkan Moderasi Beragama

Author:

Noor Ainah¹
Muhammad Hasan Said
Iderus²

Affiliation:

¹Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin,
Indonesia
²Universiti Kebangsaan
Malaysia

Corresponding author:

Noor Ainah,
noor.ainah@ulm.ac.id

Dates:

Received 2 October 2023
Revised 10 November 2023
Accepted 8 December 2023
Available online 20 December
2023



Abstract

Revitalizing patriotism is essential in building a religious moderation attitude among students. It focuses on building a healthy sense of nationalism and tolerance among religions, which is essential in strengthening diversity and unity in Indonesia. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods. The research was conducted at Lambung Mangkurat University. This research used several data collection techniques, namely questionnaires, interviews, observation, and documentation. The research results show that most students, around 70%, strongly agree with revitalizing patriotism to develop moderate attitudes toward religion. This shows a strong understanding and positive acceptance of the importance of patriotism and moderation in religion. They recognize that patriotism and moderation in religion are two concepts that are interrelated and important for maintaining harmony and unity in Indonesia. This is a very good indicator that students at Lambung Mangkurat University are highly aware of the importance of patriotism and moderate attitudes toward religion.

Keywords:

Nationalism, Religious Moderation, Revitalization

Abstrak

Revitalisasi cinta tanah air merupakan konsep penting dalam membangun Moderasi Beragama di kalangan mahasiswa. Hal ini berfokus pada pembentukan rasa nasionalisme yang sehat dan toleransi antar agama, yang berperan penting dalam memperkuat keragaman dan persatuan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, sekitar 70%, sangat setuju dengan konsep revitalisasi cinta tanah air sebagai cara untuk mengembangkan sikap moderat dalam beragama. Ini menunjukkan bahwa ada pemahaman yang kuat dan penerimaan positif terhadap pentingnya cinta tanah air dan sikap moderat dalam beragama. Mereka mengakui bahwa cinta tanah air dan sikap moderat dalam beragama adalah dua konsep yang saling terkait dan penting untuk mempertahankan harmoni dan persatuan di Indonesia. Ini adalah indikator yang sangat baik bahwa mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya cinta tanah air dan sikap moderat dalam beragama.

Kata Kunci:

Cinta Tanah Air, Moderasi Beragama, Revitalisasi

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang beragam dengan banyak agama, suku, dan budaya yang berbeda. Namun, perbedaan ini bisa menjadi tantangan dalam mempertahankan harmoni dan persatuan. Dalam konteks ini, konsep cinta tanah air dan sikap moderasi beragama menjadi sangat penting, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan masa depan bangsa. Beberapa kasus telah menunjukkan bahwa ada sekelompok mahasiswa yang tampaknya kurang memiliki cinta terhadap tanah air dan sikap moderat dalam beragama. Misalnya, ada kasus di mana mahasiswa terlibat dalam aksi protes yang berujung pada kerusuhan dan kerusakan fasilitas publik, yang menunjukkan kurangnya rasa cinta terhadap tanah air. Selain itu, ada juga kasus di mana mahasiswa terlibat dalam aksi intoleransi terhadap kelompok agama lain, yang menunjukkan kurangnya sikap moderat dalam beragama. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam membangun cinta tanah air dan sikap moderat dalam beragama di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah ini, seperti melalui pendidikan karakter dan program pengembangan sikap moderat di perguruan tinggi.

Terdapat beberapa artikel ilmiah yang membahas tentang cinta tanah air dan sikap moderasi beragama di antaranya; *Pertama*, Yoachim Agus Tridiatno dan Chatarina Suryanti (2021) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjudul “Cinta Tanah Air di Era Global”. Meskipun kita hidup dalam dunia yang semakin terhubung dan saling tergantung satu sama lain melalui teknologi dan globalisasi, rasa cinta terhadap tanah air tetap penting. Cinta terhadap tanah air tidak bertentangan dengan perkembangan global, tetapi justru menjadi landasan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. *Kedua*, Julios Santoso dkk (2022) dalam Jurnal Teologi Berita Hidup yang berjudul “Moderasi Beragama di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi dan Pluralitas di Indonesia”. Penulis menyoroti persepsi masyarakat Indonesia terhadap toleransi dan pluralitas, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara berbagai kelompok agama di negara ini. Penulis berpendapat bahwa moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan harmoni dan kerukunan antara berbagai kelompok agama. Faktor yang mempengaruhi toleransi dan pluralitas di Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan yang memperkenalkan nilai-nilai toleransi dan mengajarkan tentang keragaman agama dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan antara kelompok agama. *Ketiga*, Nasuha Zamhari Adha, dkk (2023) pada Jurnal Madania berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo”. Nilai-nilai moderasi beragama sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan mahasiswa. Moderasi beragama mengacu pada sikap tenggang rasa, toleransi, dan pemahaman yang seimbang terhadap agama dan keyakinan lainnya. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan yang penting tentang peran dan pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi perkuliahan mahasiswa di IAIN Ponorogo. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih toleran, bijaksana, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Kajian mengenai moderasi beragama terkait dengan cinta tanah air, sudah dibahas oleh para peneliti sebelumnya, ada pun penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya terkait dengan pengembangan sikap moderat melalui kecintaan terhadap tanah air pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian yang dilakukan menekankan pentingnya menjaga harmoni antara kecintaan terhadap negara dan toleransi beragama yang moderat. Memiliki sikap moderat yang sejalan dengan nilai-nilai cinta tanah air, serta inisiatif konkret yang diambil oleh Universitas Lambung Mangkurat dalam mempromosikan moderasi beragama yang berlandaskan cinta tanah air menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan

Universitas Lambung Mangkurat, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai mahasiswanya. (Sarbaini, et.al, 2020). Dalam hal ini, revitalisasi cinta tanah air dan pengembangan moderasi beragama menjadi penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan toleran. Namun, penelitian tentang bagaimana melakukan revitalisasi cinta

tanah air dan mengembangkan moderasi beragama melalui sikap moderat di kalangan mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan tinggi dapat berkontribusi dalam mempromosikan cinta tanah air dan moderasi beragama. Moderasi beragama dapat menjadi landasan dalam mengembangkan rasa cinta tanah air yang sehat dan inklusif. Pentingnya memahami perbedaan agama dan budaya serta menghargai keragaman dalam rangka memperkuat rasa cinta tanah air kedua hal ini, menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan.

Metode

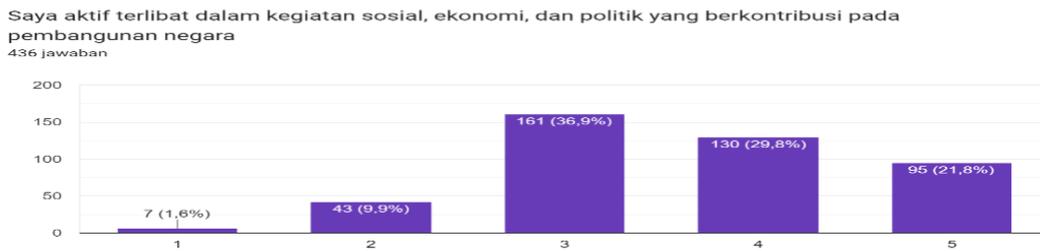
Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan moderasi beragama melalui sikap moderat mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat melalui kecintaan terhadap tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menambahkan teknik pengumpulan data yakni pengisian angket untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti selain wawancara. Penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif melalui pertanyaan yang terstruktur kepada responden. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati interaksi mahasiswa dengan lingkungan sekitar mereka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini dapat menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang revitalisasi cinta tanah air dan pengembangan moderasi beragama melalui sikap moderat pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Kombinasi teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda yang berasal dari FKIP, FEB, FK Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 438 Responden. Sedangkan data wawancara berasal dari 10 mahasiswa dari 3 Fakultas yang berbeda. Data yang dikumpulkan meliputi pandangan mereka tentang cinta tanah air, moderasi beragama, dan pengalaman mereka dalam mengembangkan sikap moderat dalam beragama.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang muncul. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya cinta terhadap tanah air dalam mengembangkan moderasi beragama melalui sikap moderat pada mahasiswa. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program yang mendukung pengembangan moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Hasil

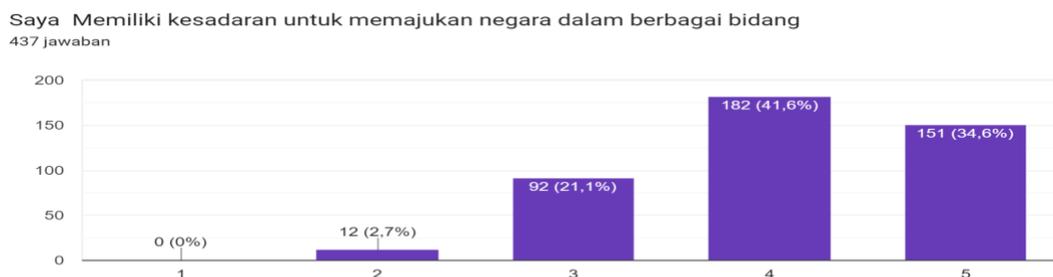


Grafik 1. Keterlibatan Mahasiswa dalam Berbagai Kegiatan

Berdasarkan data di atas, sebaran responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sekitar 51,6%, aktif terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik yang berkontribusi pada pembangunan negara. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk berperan aktif dalam memajukan negara mereka melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.

Sementara, sekitar 36,9% responden mengungkapkan sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian responden mungkin belum memiliki keterlibatan yang signifikan dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik, namun mereka juga tidak menolak untuk terlibat. Menariknya, hanya sekitar 9,9% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dalam hasil wawancara dengan AK, pada tanggal 28 Oktober 2023 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda dan memiliki alasan atau kekhawatiran tertentu terkait keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik yang berkontribusi pada pembangunan negara. Namun, ada juga sebagian responden yang masih netral atau memiliki pandangan yang berbeda. Hal ini menunjukkan pentingnya mendukung dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pembangunan negara, sambil tetap menghormati perbedaan pendapat dan kekhawatiran yang mungkin ada.



Grafik 2. Kesadaran Mahasiswa dalam Memajukan Negara

Berdasarkan data di atas, mayoritas responden, sekitar 34,6%, memiliki kesadaran yang kuat untuk memajukan negara dalam berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki komitmen yang tinggi untuk berkontribusi dalam upaya pembangunan negara.

Sementara, sekitar 41,6% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun mungkin tidak dengan tingkat kesadaran yang sama kuat seperti kelompok sebelumnya, mereka tetap memiliki kesadaran dan keinginan untuk berperan aktif dalam memajukan negara.

Menariknya, sekitar 21,1% responden tidak memberikan jawaban atau memilih opsi kosong. Hal ini bisa menunjukkan ketidaktahuan atau ketidakpastian dalam memahami konsep memajukan negara, atau mungkin mereka belum memiliki pemikiran yang matang terkait hal ini. Ada juga sekitar 2,7% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Alasan di balik ketidaksetujuan ini bisa bervariasi, seperti perbedaan pandangan, kekhawatiran, atau kurangnya keyakinan terhadap peran individu dalam memajukan negara.

Secara keseluruhan dalam wawancara dengan MA, UT, AZ pada tanggal 29 Oktober 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk memajukan negara dalam berbagai bidang. Namun, ada juga sebagian kecil responden yang memiliki pandangan yang berbeda atau masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut tentang konsep ini. Penting untuk terus memperkuat kesadaran dan pemahaman ini melalui pendidikan dan kesempatan partisipasi yang relevan.

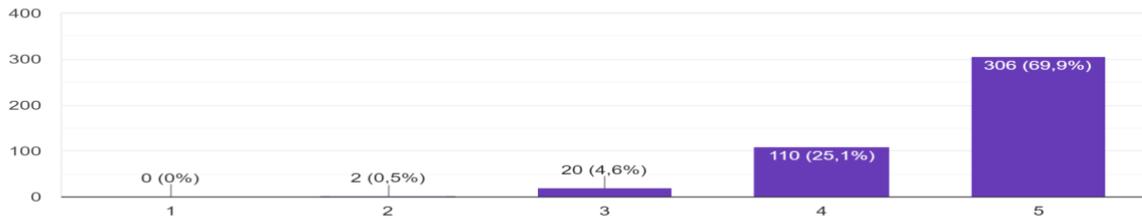


Grafik 3. Partisipasi Mahasiswa terhadap Program Pemerintah

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden, sekitar 37% dan 39%, menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan bahwa mereka mendukung dan berpartisipasi dalam program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran dan komitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan partisipasi dalam program pemerintah ini dapat meliputi berbagai bentuk, seperti mengikuti program pengentasan kemiskinan, program kesehatan, program pendidikan, atau program pengembangan ekonomi. Responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka siap untuk berkontribusi dalam mewujudkan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Meskipun ada sebagian kecil responden yang mungkin tidak setuju dengan pernyataan tersebut, persentasenya hanya sekitar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wawancara dengan ML, pada tanggal 30 Oktober 2023 menunjukkan bahwa mahasiswa mendukung dan berpartisipasi dalam program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan partisipasi ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan perubahan positif dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

Saya menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan
438 jawaban



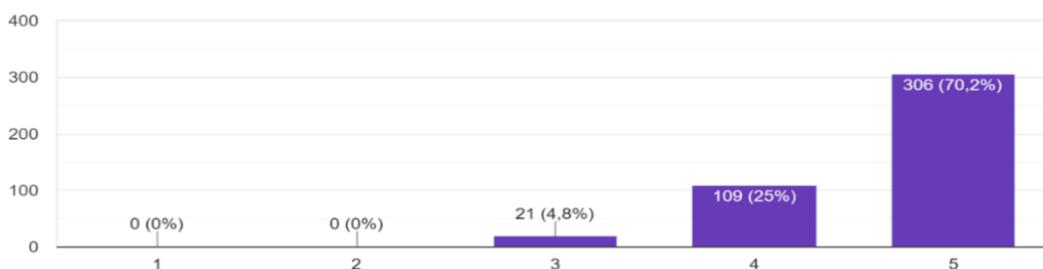
Grafik 4. Pandangan Mahasiswa terhadap Simbol Kebangsaan

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa mayoritas responden, sekitar 69,25%, menyatakan sangat setuju dan 25,1% setuju dengan pernyataan bahwa mereka menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki kesadaran dan penghargaan yang tinggi terhadap simbol-simbol nasional yang melambangkan identitas dan persatuan bangsa.

Sementara, sekitar 4,6% responden menyatakan sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya penghargaan terhadap simbol-simbol nasional, namun mungkin tidak memiliki perasaan yang kuat terkait hal ini. Menariknya, hanya sekitar 0,5% responden yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda terkait penghargaan dan penghormatan terhadap simbol-simbol nasional. Alasan di balik ketidaksetujuan ini bisa bervariasi, seperti perbedaan nilai, pandangan politik, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya simbol-simbol nasional.

Wawancara dengan FH, DS, LT, pada tanggal 30 Oktober 2023, jam 09.30 WITA juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap persatuan dan identitas nasional. Penting untuk terus memperkuat kesadaran dan penghargaan ini melalui pendidikan dan pembelajaran yang relevan, sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat terus ditanamkan dalam generasi muda.

Saya memperlakukan setiap orang dengan adil tanpa memandang agama mereka
436 jawaban



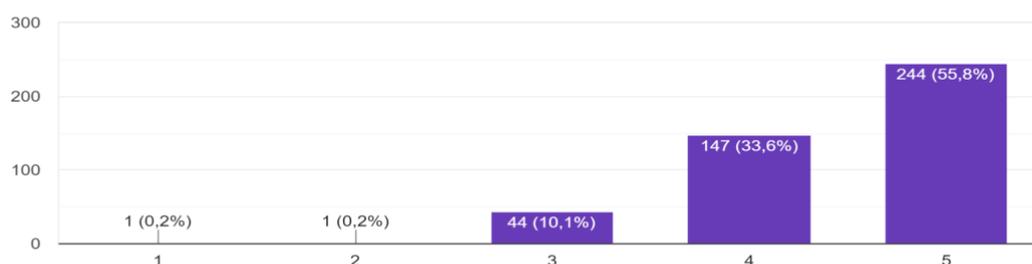
Grafik 5. Pandangan Mahasiswa terhadap Perlakuan Adil

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa, sekitar 70,2%, menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka memperlakukan setiap orang dengan adil tanpa memandang agama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap inklusif dan menghargai keberagaman agama dalam interaksi sosial mereka.

Sementara, sekitar 25% mahasiswa menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun mungkin tidak dengan tingkat kepercayaan yang sama kuat seperti kelompok sebelumnya, mereka tetap mengakui pentingnya perlakuan adil dan penghargaan terhadap semua individu, tanpa memandang agama mereka. Menariknya, hanya sekitar 4,8% mahasiswa yang menyatakan sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Sikap netral ini mungkin mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpastian dalam memahami pentingnya perlakuan adil tanpa memandang agama. Secara positif, tidak ada satu pun dari responden yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki komitmen untuk memperlakukan setiap orang dengan adil, tanpa memandang agama mereka.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan YH, pada tanggal 30 Oktober 2023 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif dan inklusif terhadap perlakuan adil terhadap setiap orang, tanpa memandang agama mereka. Penting untuk terus mempromosikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama dalam lingkungan akademik dan masyarakat secara luas.

Saya menghindari sikap fanatisme atau ekstremisme agama
437 jawaban



Grafik 6. Pandangan Mahasiswa terkait dengan Sikap Fanatisme atau Ekstremisme

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa, sekitar 55,8%, menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka menghindari sikap fanatisme atau ekstremisme agama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk menjauhkan diri dari sikap yang ekstrem dalam praktik keagamaan mereka.

Sementara, sekitar 33,6% mahasiswa menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun mungkin tidak dengan tingkat keyakinan yang sama kuat seperti kelompok sebelumnya, mereka tetap mengakui pentingnya menghindari sikap fanatisme atau ekstremisme dalam konteks agama. Menariknya, sekitar 10,1% mahasiswa menyatakan sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Sikap netral ini mungkin mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpastian dalam memahami konsep fanatisme atau ekstremisme agama, atau mungkin mereka belum memiliki pemikiran yang matang terkait hal ini.

Hasil wawancara dengan DA, pada tanggal 30 Oktober 2023 juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan komitmen untuk menghindari sikap fanatisme atau ekstremisme agama. Meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang bersikap netral, penting untuk terus memperkuat pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga sikap moderat dan menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, dialog antar agama, dan promosi nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama.

Pembahasan

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderat, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi.

Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan (Khairan M. Arif, 2021). Islam moderat adalah wujud mediasi antar dua tarikan Islam ekstrem, yakni Islam kanan dan Islam kiri. Tidak saling menyalahkan, tidak menyatakan paling benar sendiri, dan bersedia berdialog, sehingga tercermin bahwa perbedaan itu benar-benar rahmat. Jika ini yang dijadikan pijakan dalam beramal dan beragama, maka inilah sebenarnya makna konsep Islam moderat (Dani Sartika, 2020).

Moderasi beragama dapat menjadi framing di dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultur baik dengan cara didiskusikan, dilafalkan, diagungkan, serta diejawantahkan. Hal ini dikarenakan narasi keagamaan yang moderat bukan sebatas kebutuhan personal saja, melainkan kebutuhan umum bagi warga global, terutama menghadapi era percepatan teknologi digital era sekarang (Desi Wahyudi dan Novita Kurniasih, 2021).

Masyarakat Indonesia yang majemuk mengharuskan penduduk negeri ini selalu menjaga hubungan baik agar terwujud kehidupan harmoni satu sama lain. Konflik dan damai dua kutub yang selalu berpotensi hadir dalam kehidupan manusia. Menjaga kondisi masyarakat agar selalu stabil merupakan tanggung jawab bersama, mulai tingkat pemerintah, sampai pada level kecil komunitas masyarakat dan perguruan tinggi (Rusdi Rusli, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengelola dan meningkatkan kerukunan umat beragama adalah melalui moderasi beragama. Kementerian Agama memaparkan indikator moderasi beragama melalui; toleransi, menunjukkan komitmen kebangsaan, cinta tanah air dan mengakomodasi budaya lokal. Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan sikap masyarakat pemahaman agama yang moderat, tidak ekstrem, dan tidak mengagung-agungkan pemikiran bebas yang tidak terbatas dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dan damai dalam keberagaman di Indonesia (Imam Subchi, et. Al, 2022).

Faktor yang mempengaruhi nilai moderasi beragama di Perguruan Tinggi di antaranya, faktor kurikulum PAI, pengalaman dan kemampuan dosen, faktor fasilitas kampus, faktor eksternal masyarakat dan latar belakang pendidikan mahasiswa (Deni Suryanto, 2023). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi revitalisasi cinta tanah air dalam rangka pengembangan moderasi beragama melalui sikap moderat pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, yaitu:

1. Aktif terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik yang berkontribusi pada pembangunan negara

Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik adalah elemen penting dalam pembangunan negara. Ini melibatkan keterlibatan individu dan kelompok dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang sosial, ekonomi, dan politik. Dalam bidang sosial, partisipasi aktif dapat mencakup keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, seperti kegiatan amal, pengabdian masyarakat, dan gerakan sosial. Melalui partisipasi ini, individu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, memperkuat ikatan sosial, dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat. Dalam bidang ekonomi, partisipasi aktif melibatkan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, seperti berwirausaha, berinvestasi, dan berkontribusi pada pengembangan sektor ekonomi yang berkelanjutan. Melalui partisipasi ini, individu dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam bidang politik, partisipasi aktif melibatkan keterlibatan dalam proses politik, seperti pemilihan umum, kampanye politik, dan advokasi kebijakan publik. Melalui partisipasi ini, individu dapat memberikan suara mereka, mempengaruhi keputusan politik, dan mempromosikan tata kelola yang baik dan keadilan dalam pemerintahan.

Pembangunan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Masyarakat aktif melibatkan diri dalam melakukan identifikasi masalah, perumusan masalah, pencarian alternatif pemecahan masalah, penyusunan agenda pemecahan, terlibat proses penggodokan (konversi), ikut memantau implementasi dan aktif melakukan evaluasi (Simon Simanjuntak Hutagalung, 2022).

Secara keseluruhan, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik dapat berkontribusi pada pembangunan negara dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan memperkuat tata kelola yang baik dalam pemerintahan. Penting bagi individu dan kelompok untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ini untuk membangun negara yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Mahasiswa adalah kelompok yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pembangunan negara. Dengan keaktifan mereka dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik, mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun negara. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Mereka dapat mengorganisir dan mengikuti berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu masyarakat kurang mampu, mengadakan program bakti sosial, atau menjadi relawan di organisasi kemanusiaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat ikatan antar warga negara.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bisnis dan kewirausahaan. Mereka dapat mengikuti program magang, berpartisipasi dalam kompetisi bisnis, atau bahkan mendirikan *startup*. Dengan demikian, mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat pengangguran di negara mereka.

Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan politik memiliki kesempatan untuk mempengaruhi kebijakan publik dan proses pengambilan keputusan. Mereka dapat menjadi anggota organisasi politik, mengikuti pemilihan umum, atau berpartisipasi dalam gerakan politik. Dengan demikian, mahasiswa dapat memberikan suara mereka dalam memilih pemimpin yang berkualitas dan mendorong perubahan positif dalam sistem politik negara mereka. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pembangunan negara. Melalui kontribusi mereka, mereka menunjukkan cinta tanah air mereka dengan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan perbaikan sistem politik negara mereka.

2. Memiliki kesadaran untuk memajukan negara

Banyak cara yang bisa kita lakukan dalam mengisi kemerdekaan yang telah di berikan Allah kepada kita sebagai wujud kecintaan kita terhadap tanah air yaitu dengan cara memerdekakan akal budi dari kejumudan dan ketidaktahuan dari emosional dan tidak sukaan, dendam, amarah, dan rasa takut serta membebaskan rohani dan belenggu hawa nafsu yang membutakan. Sebagai generasi muda Bangsa di periode saat ini, kita sangat perlu menanamkan konsep *Hubb al-Waton min al-Iman* dalam jiwa kita sejak dini. Sehingga konsep tersebut dapat diimplementasikan ke dalam pendidikan akhlak dan budi pekerti cinta tanah air, dan akan memunculkan rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara dalam wujud sosial budaya, bahasa, politik serta ekonomi yang menjadi awal terbentuknya sikap rela berkorban untuk melindungi, mempertahankan, dan memajukan bangsa secara sadar dengan semangat juang yang tinggi tanpa didasari paksaan dari pihak lain. KH.Hasyim Asy'ari menegaskan sampai-sampai cinta tanah air itu *Hubb al-Waton min al-Iman* jadi harus diperjuangkan sampai titik darah penghabisan (Zaidatul Rofiah, 2022).

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam memajukan negara. Dengan kesadaran mereka untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun dan memajukan Indonesia. Dalam bidang pendidikan mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai kunci untuk memajukan negara. Mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran, atau mendirikan program pendidikan untuk masyarakat yang kurang mampu. Dengan demikian, mahasiswa dapat membantu menciptakan generasi yang terdidik dan kompeten, yang akan berkontribusi secara positif dalam pembangunan negara.

Dalam bidang inovasi teknologi mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya inovasi dan teknologi dalam memajukan negara. Mereka terlibat dalam penelitian dan pengembangan teknologi, menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing Indonesia di tingkat global.

Dalam bidang kewirausahaan mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya kewirausahaan dalam memajukan negara. Mereka berani mengambil risiko dengan mendirikan usaha sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, mahasiswa dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan iklim bisnis yang lebih baik di Indonesia.

Dalam kegiatan sosial dan lingkungan mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan sosial dan perlindungan lingkungan dalam memajukan negara. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu masyarakat, program pengabdian masyarakat, atau kampanye lingkungan. Dengan demikian, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan untuk masa depan negara.

Mahasiswa dengan kesadaran mereka untuk memajukan negara dalam berbagai bidang sebagai bentuk cinta tanah air Indonesia dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembangunan dan kemajuan negara. Melalui pendidikan, inovasi, kewirausahaan, kegiatan sosial, dan perlindungan lingkungan, mereka berperan aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia.

3. Pendorong perubahan dalam program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam pembangunan kesejahteraan. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mereka, terutama mereka yang membutuhkan dukungan dari negara. Partisipasi masyarakat juga membantu mempercepat dan memperluas akses publik terhadap sumber daya dan layanan kesejahteraan yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial di dalam masyarakat (M. Riyanto et. al, 2023).

Mahasiswa memiliki peran aktif dalam mendukung dan berpartisipasi dalam program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semangat, pengetahuan, dan keterampilan mereka, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan program-program tersebut.

Mahasiswa yang mendukung dan berpartisipasi dalam program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan program tersebut. Melalui partisipasi aktif dalam program-program pemerintah, mahasiswa dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, serta membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi. Partisipasi mahasiswa dalam program-program pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang relevan dan memicu perubahan positif dalam masyarakat. Dampak yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang relevan.
- 3) Perubahan positif dalam masyarakat melalui implementasi program-program pemerintah yang melibatkan mahasiswa.

4. Menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan

Pemahaman mengenai bela negara sudah tidak lagi mengenai angkat senjata secara fisik. Bela negara dapat dimaknai pula dengan menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara dan lagu kebangsaan (Winka Wino Yunanda, 2022). Sebagai warga negara Indonesia, kita seharusnya menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara dan lagu kebangsaan dan tidak boleh melakukan hal sebaliknya. Bentuk-bentuk larangan terhadap bendera negara, lambang negara serta lagu kebangsaan negara, diantaranya seperti larangan merusak, merobek, menginjak-injak, membakar, atau melakukan perbuatan lain dengan maksud menodai, menghina, atau merendahkan kehormatan bendera negara dan larangan mencoret, menulis, menggambari, atau membuat rusak lambang negara dengan maksud menodai, menghina, atau merendahkan kehormatan lambang negara, termasuk mengubah lagu kebangsaan dengan nada, irama, kata-kata, dan gubahan lain dengan maksud untuk menghina atau merendahkan kehormatan lagu kebangsaan atau memperdengarkan, menyanyikan, ataupun menyebarkan hasil ubahan lagu kebangsaan dengan maksud untuk tujuan komersial; serta menggunakan lagu kebangsaan untuk iklan dengan maksud untuk tujuan komersial, termasuk kewajiban menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Alef F.W. Saisab Veibe V et. al, 2023).

Sementara dalam semangat persatuan, keutuhan bangsa merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan di tengah kebinekaan. Oleh karena itu kerukunan, kedamaian dan sikap toleran mutlak diperlukan (Ondrasi Gea, 2022). Mahasiswa sebagai pelaku utama dalam menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan sebagai bentuk ekspresi cinta terhadap tanah air Indonesia. Mahasiswa juga memiliki peran sentral dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan membangun identitas nasional melalui penghargaan terhadap simbol-simbol negara.

Mahasiswa yang menghargai dan menghormati bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan akan menjadi teladan dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Melalui penghargaan terhadap simbol-simbol negara, mahasiswa dapat memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air Indonesia. Mahasiswa yang menunjukkan sikap menghargai dan menghormati simbol-simbol negara akan berkontribusi dalam membangun persatuan, kesatuan, dan identitas nasional yang kuat. Dampak yang diharapkan dari pernyataan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran dan penghargaan mahasiswa terhadap bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Penyebaran sikap menghargai dan menghormati simbol-simbol negara pada masyarakat luas melalui contoh yang ditunjukkan oleh mahasiswa serta menguatnya rasa cinta tanah air, persatuan, dan kesatuan bangsa melalui penghargaan terhadap simbol-simbol negara.

5. Memperlakukan setiap orang dengan adil tanpa memandang agama mereka

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda. Sebagaimana yang tercantum pada Surah Al-Kafirun ayat 6, yang berbunyi “*Agamamu adalah agamamu, Agamaku adalah Agamaku*”.

Berdasarkan ayat di atas, tentu sedikit banyak kita memahami, bahwa agama yang dianut seseorang tidak seharusnya dipaksakan untuk diikuti, akan tetap kebebasan berkeyakinan adalah hak setiap individu. Di dalam ayat di atas terkandung makna untuk bersikap fanatik terhadap agama kita sendiri dan bertoleransi terhadap agama lain (Yannaufal Fadillan Tegar Baratagung, 2023).

Konsep *rahmatan lil alamin* mengajarkan umat Muslim untuk menghargai keragaman dalam kehidupan ini. Islam mengakui keberagaman sebagai kehendak Allah dan memandangnya sebagai suatu kekayaan yang perlu dipelihara. Dalam al-Quran (QS. 49:13), Allah menggarisbawahi bahwa keberagaman suku, bangsa, dan bahasa dalam masyarakat adalah bagian dari rencana Allah. Dalam konteks toleransi beragama, menghargai keragaman berarti mengakui dan menghormati hak setiap individu untuk memiliki keyakinan dan praktik keagamaan mereka sendiri. Ini melibatkan sikap terbuka, tidak memaksakan pandangan, dan menghindari sikap superioritas. Konsep *rahmatan lil alamin* juga menekankan pentingnya keadilan dalam bersikap terhadap semua orang. Dalam

konteks toleransi beragama, ini berarti tidak membedakan perlakuan terhadap orang lain berdasarkan agama mereka. Umat Muslim diajarkan untuk bersikap adil, berbuat baik, dan menjaga kerukunan antar agama (Nur Hadi et.al, 2023).

Radikalisme, fundamentalisme, dan terorisme merupakan suatu fenomena fanatik keagamaan yang sampai sekarang terus menjalar di masyarakat tak terkecuali lingkungan pendidikan formal seperti di perguruan tinggi (Alipah, 2023). Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan moderasi beragama di perguruan tinggi melalui perlakuan yang adil terhadap setiap orang, tanpa memandang agama mereka. Mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi pelopor dalam membangun toleransi, pengertian, dan sikap inklusif terhadap perbedaan agama.

Mahasiswa yang memperlakukan setiap orang dengan adil tanpa memandang agama mereka akan membantu membangun sikap moderat dalam beragama. Melalui perlakuan yang adil, mahasiswa dapat memperkuat toleransi, pengertian, dan rasa inklusif terhadap perbedaan agama. Sikap moderat melalui toleransi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi orang lain untuk mengadopsi sikap yang sama, sehingga memperkuat harmoni dan kerukunan antar umat beragama. Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya moderasi beragama melalui sikap moderat dalam beragama. Penyebaran sikap inklusif dan adil terhadap perbedaan agama pada masyarakat luas melalui contoh yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Dan juga menguatnya harmoni, kerukunan, dan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.

6. Menghindari sikap fanatisme dan ekstremisme

Konsep *rahmatan lil alamin* menekankan pada nilai-nilai perdamaian, kesantunan, dan kebaikan. Dalam konteks toleransi beragama, ini berarti menolak sikap fanatisme, ekstremisme, dan kekerasan dalam bentuk apa pun. Umat muslim diajarkan untuk membangun relasi yang positif dengan pemeluk agama yang berbeda, berkontribusi pada perdamaian, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Implementasi toleransi beragama dalam pandangan *rahmatan lil 'alamin* di kehidupan sehari-hari:

- 1) Dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan *interfaith*, diskusi kelompok, atau bahkan melalui pertemuan informal dengan tetangga atau teman berbeda agama. Dalam dialog tersebut, penting untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati pandangan orang lain, dan bertukar informasi dengan saling menghargai serta menghormati keyakinan yang dianut orang lain
- 2) Umat Muslim dapat terlibat dalam kegiatan kerja sama lintas agama untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, program sosial, atau kampanye bersama untuk mempromosikan perdamaian, keadilan, dan pengentasan kemiskinan. Kolaborasi semacam ini akan memperkuat hubungan antar umat beragama dan menciptakan lingkungan yang inklusif.
- 3) Menghindari pemakaian bahasa yang merendahkan atau merendahkan agama lain. Menghormati keyakinan dan praktik keagamaan orang lain dengan tidak melakukan tindakan yang menyakiti perasaan atau meremehkan agama mereka.
- 4) Kegiatan sosial bersama antara umat beragama yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi. Misalnya, bekerja sama dalam proyek bantuan sosial, membersihkan lingkungan, atau membantu komunitas yang membutuhkan. Hal ini dapat membangun kebersamaan dan memperkuat persaudaraan antar umat beragama.
- 5) Menggunakan sosial media dengan bijak. Ketika menggunakan media sosial, umat Muslim dapat membagikan konten yang mempromosikan toleransi, pemahaman, dan dialog antar agama. Misalnya, berbagi kutipan agama yang mengajak untuk saling menghormati, artikel tentang toleransi beragama, atau cerita inspiratif tentang kerukunan antar umat beragama.
- 6) Menghindari penyebaran konten yang provokatif atau menyinggung. Penting untuk menggunakan media sosial dengan tanggung jawab dan menghindari menyebarkan

konten yang provokatif, menyinggung, atau memicu konflik antar agama. Hindari komentar atau tindakan yang meremehkan atau menyerang keyakinan agama orang lain (Nur Hadi et.al, 2023).

Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan moderasi beragama melalui penghindaran sikap fanatisme dan ekstremisme agama. Mahasiswa memiliki potensi untuk mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerukunan antar agama dengan menghindari sikap yang ekstrem dan fanatik.

Gerakan fanatik dan radikal disebabkan oleh masifnya gerakan transnasional yang mengikis nasionalisme, dapat diatasi dengan pendalaman Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan multikultural. Pengarusutamaan moderasi beragama untuk mencegah radikalisme kalangan pelajar memerlukan kerja sama semua pihak, termasuk umat beragama organisasi di Indonesia, dengan model strategis yang bervariasi dan kontekstual (Benny Afwadzi dan Miski, 2021). Sikap mendorong kebencian kepada negara, pemerintah, maupun golongan lain bukan merupakan ajaran agama mana pun. Tak ada satu ajaran agama yang membenarkan fanatik dan radikalisme. Radikalisme ini memiliki potensi mendorong seseorang untuk melakukan aksi terorisme. Mereka yang memiliki paham radikalisme menggunakan justifikasi agama dalam menjalankan aksi mereka. Cara untuk menangani radikalisme adalah dengan melakukan deradikalisasi melalui pendidikan. Pemerintah harus mengedepankan pendekatan yang manusiawi dan empati dalam melakukan tindakan terhadap praktik-praktik radikal ketimbang penindakan yang bersifat represif (Felix Tawaang dan dan Bambang Mudjiyanto, 2021)

Mahasiswa yang menghindari sikap fanatisme dan ekstremisme agama akan membantu membangun moderasi beragama melalui sikap moderat dan cinta tanah air dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui penghindaran sikap fanatisme dan ekstremisme agama, mahasiswa dapat memperkuat toleransi, pengertian, dan rasa inklusif terhadap perbedaan agama. Sikap moderat dalam beragama yang ditunjukkan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi orang lain untuk mengadopsi sikap yang sama, sehingga memperkuat harmoni dan kerukunan antar umat beragama. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya menghindari sikap fanatisme dan ekstremisme agama. Penyebaran sikap inklusif dan penghindaran sikap fanatisme dan ekstremisme agama pada masyarakat luas melalui contoh yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Dan juga menguatnya harmoni, kerukunan, dan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.

Dari jawaban para responden di angket dan wawancara langsung terhadap mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat tentang peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang cinta tanah air dan moderasi beragama, ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan
Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan yang khusus mengenai cinta tanah air dan moderasi beragama dalam kurikulum universitas. Ini dapat dilakukan melalui mata kuliah, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dan kerukunan antar umat beragama.
- 2) Dialog Antar Agama
Mendorong dialog dan diskusi antar umat beragama di kampus untuk memperdalam pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda. Ini dapat membantu membangun rasa saling pengertian dan mengurangi stereotip serta prasangka antar umat beragama.
- 3) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan
Mengorganisir kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan mahasiswa dalam membantu masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan membangun pemahaman tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan negara.

- 4) Rangkaian Acara Kebangsaan
Mengadakan rangkaian acara kebangsaan seperti peringatan hari kemerdekaan, upacara bendera, atau seminar kebangsaan. Acara ini dapat menjadi platform untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan mempromosikan moderasi beragama.
- 5) Kerja sama dengan Pemerintah dan LSM
Melakukan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berfokus pada pembangunan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Kolaborasi ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam program dan inisiatif yang mendukung cinta tanah air dan moderasi beragama.
Upaya-upaya di atas dilakukan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap positif dan komitmen yang tinggi terhadap pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat. Mayoritas mahasiswa juga memiliki kesadaran untuk memajukan negara dalam berbagai bidang, serta mendukung dan berpartisipasi dalam program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghargai dan menghormati simbol-simbol nasional, seperti bendera negara, lambang negara, dan lagu kebangsaan. Mereka juga menunjukkan sikap inklusif dengan memperlakukan setiap orang dengan adil, tanpa memandang agama mereka. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kesadaran untuk menghindari sikap fanatisme dan ekstremisme agama. Meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang bersikap netral atau tidak setuju terhadap beberapa pernyataan, persentasenya tergolong rendah. Mayoritas mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat memiliki sikap yang positif dan komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan negara, memajukan kesejahteraan masyarakat, serta menghargai dan menghormati nilai-nilai nasional. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang positif tentang sikap dan kesadaran mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat terhadap peran mereka dalam membangun negara. Dalam upaya memajukan negara dan mengembangkan sikap moderat, penting untuk terus memperkuat kesadaran, pendidikan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai bidang, dengan menjaga sikap inklusif, menghormati simbol-simbol nasional, dan menghindari sikap fanatisme dan ekstremisme agama.

Penelitian ini juga memiliki beberapa konsekuensi logis di antaranya, yaitu: peningkatan sikap moderasi beragama, penguatan rasa cinta tanah air, pembentukan identitas nasional, peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat, dan pengaruh positif pada lingkungan kampus. Dengan mengembangkan moderasi beragama dan cinta tanah air, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, harmonis, dan penuh dengan semangat kebangsaan. Hal ini dapat berdampak positif pada suasana belajar, kerja sama antar mahasiswa, dan kehidupan kampus secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Hutagalung, Simon Simanjuntak. 2022. *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Husin, Rusdi Rusli, Noor Ainah, Muhammad Ihsanul Arief, Gt. Muhammad Irhamna. 2022. "Religious Moderation Of Generation Z: Attitude Of Students' Religious Tolerance In Strengthening The Character Of The Nation." 5 (1): 2. DOI: <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4934>
- Jannah, Nur Hadi, Wasehudin, Naila Najla Surbakti, Ai Elia Martatiningsih Arum, Diah Nuraffiatul. 2023. "Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama". 6 (1): 26-27. DOI: : <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1611>
- Kovalenko M. Riyanto, Vitalina. 2023. "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan:

- Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama". 5 (2): 376. DOI: <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Muaja Alef F.W. Saisab Veibe V. Sumilat, Harly S. (2023). "Pemberlakuan Ketentuan Pidana Apabila Melakukan Tindak Pidana Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa Dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan". 11 (2): 8.
- Priamono, Nasuha Zamhari Adha, Muhammad Wasith Achadi, Afif Syaiful Mahmudin, Gilang Hardiansyah. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo". 13 (1): 27-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>
- Putrawan, Juli Santoso, Timotius Bakti Saron, Sutrisno, Bobby Kurnia. 2022." Moderasi Beragama di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi dan Pluralitas di Indonesia". 4 (2): 324-328. DOI: <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.167>
- Rofiah. Zaidatul. 2022. "Telaah Konseptual Slogan Hubbul Wathan Minal Iman Kh.Hasyim Asy'ari Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara". 21 (1): 44-45. DOI: <https://doi.org/10.29138/lentera.v21i1.596>
- Suryanti, Yoachim Agus Tridiatno, Chatarina. 2021. "Cinta Tanah Air Di Era Global". 6 (2): 371-382. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um019v6i2p371-382>
- Benny Afwadzi dan Miski. 2021. "Religious Moderation In Indonesian Higher Educations: Literature Review". 22 (2): 221. DOI:<https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>
- Khairan M. Arif. 2021. "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Di Indonesia". 12 (1). 92. DOI: <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>
- Suryanto, Deni. 2023. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai." Disertasi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sa'diyah, Imam Subchi, Zulkifli Zulkifli , Rena Latifa dan Sholikatus. 2022. "Religious Moderation in Indonesian Muslims". 13 (5), 2. DOI: <https://doi.org/10.3390/rel13050451>
- Baratagung, Yannaufal Fadillan Tegar. 2023. "Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme". 1 (2), 2. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/ja5yv>
- Mudjiyanto, Felix Tawaang dan dan Bambang. 2021. "Mencegah Radikalisme Melalui Media Sosial". 2 (2), 131.
- Alipah. 2023. "Mencegah Gerakan Radikalisme, Fundamentalisme, Terorisme Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam". 9 (8), 865. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8008671>
- Harefa, Ondrasi Gea, Hanna Dewi Aritonang, Senida. 2022. "Peran Pemimpin Agama Berbasis Wawasan Pluralisme Dalam Merawat Toleransi Beragama Di Indonesia". 6 (2), 48. DOI: <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i2.1599>
- Soraya, Winka Wino Yunanda, Fiorentina Nulhakim, Nadia Aurora. 2022. "Strategi Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara" 6 (1), 1198.
- Ainah, Sarbaini, Gt. Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor. 2020. "The Dynamics Of Students Religion In Lambung Mangkurat University". 8 (2), 179. DOI: <https://doi.org/10.21093/sy.v8i2.2679>
- Sartika, Dani, 2020. "Islam Moderat antara Konsep dan Praksis di Indonesia". 14 (2), 187. DOI: <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.532>
- Kurniasih, Desi Wahyudi dan Novita. 2021. "Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi "Jihad Milenial" ERA 4.0". 1 (1), 22.